

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA MAKU KECAMATAN DOLO KABUPATEN SIGI

Input Efficiency Analysis of the use of Cayenne pepper Production in maku Village District Dolo Sigi Regency

Yuli Citra¹⁾, Hadayani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : yulicitaladea09@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
Email : hadayaniyani1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the use of input production of land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer, pearl NPK fertilizer and labor has on cayenne pepper farming in Maku Village, Dolo District, Sigi Regency. This research was conducted in Maku Village and was carried out from November 2019 to January 2020. The determination of respondents was carried out using a saturated sampling method (census) by taking all members of the population as a sample of 32 cayenne pepper farmers. Data analysis used is multiple linear analysis with Cobb Douglas production function model and price efficiency analysis (allocative). The results showed that the variables simultaneously all production inputs affect the production of cayenne pepper. Partially the inputs of land area, seeds, urea fertilizer, pearl NPK fertilizer and labor have a very significant effect on production, while Ponska fertilizer has no significant effect on the production of cayenne pepper in Maku Village. The results of the efficiency analysis of land area input, urea fertilizer, and pearl NPK fertilizer, in terms of price, have not been efficient while for seed input, phonsa fertilizer, labor is declared inefficient.

Keywords: Efficiency, Production, Input, Cayenne pepper, Farming, Maku Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan input produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, pupuk NPK mutiara dan tenaga kerja terhadap usahatani cabai rawit Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penelitian ini dilakukan di Desa Maku dan dilaksanakan pada bulan November 2019 sampai dengan Januari 2020. Penentuan responden dilakukan dengan metode *sampling jenuh* (sensus) dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel sebanyak 32 responden petani cabai rawit. Analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan model fungsi produksi *Cobb Douglas* dan analisis efisiensi harga (alokatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel secara simultan semua input produksi berpengaruh terhadap produksi cabai rawit. Secara parsial input Luas Lahan, Benih, Pupuk Urea, Pupuk NPK Mutiara dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi, sedangkan Pupuk Phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Maku. Hasil analisis efisiensi input luas lahan, pupuk urea, dan pupuk NPK mutiara, ditinjau dari sisi harga belum efisien sementara untuk input benih, pupuk phonska, tenaga kerja dinyatakan tidak efisien.

Kata Kunci : Efisiensi, Input, Produksi, Usahatani, Cabai Rawit, Desa Maku.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang. (Anggraini *dalam* kiki riski, 2020).

Pengembangan agribisnis hortikultura terutama sayur-sayuran selaras dengan tujuan pembangunan pertanian di Indonesia. Hortikultura merupakan salah satu sektor penting untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Departemen Pertanian membuat daftar komoditas unggulan nasional hortikultura yaitu pisang, mangga, manggis, jeruk, durian, kentang, bawang merah dan cabai (Royaldi, 2014).

Tanaman Cabai banyak dibudidayakan di Indonesia, karena Indonesia mempunyai iklim tropis. Cabai dapat ditanam di dataran tinggi maupun dataran rendah sehingga cabai di Indonesia sangat melimpah (Tubagus *dalam* Mahdalena, 2019). Cabai Merupakan salah satu komoditas yang tak pernah ditinggalkan masyarakat Indonesia. Bisa dibilang cabai sudah menjadi bagian dari budaya orang-orang Indonesia. (Alex S, 2010). Saat ini di Indonesia cabai rawit menjadi salah satu bumbu masak yang banyak dicari dan digunakan dalam berbagai menu masakan. (Kurniawan, 2011).

Cabai rawit menjadi salah satu jenis cabai yang banyak dikonsumsi sebagai bumbu masakan, sehingga harus tersedia setiap saat dengan jumlah yang cukup dengan mutu yang baik, aman dikonsumsi dan harga terjangkau. (Direktorat Jendral Holtikultura, 2015).

Usaha peningkatan produksi cabai dapat ditempuh melalui dua cara, yaitu dengan intensifikasi dan ekstensifikasi. (Nawangsih, 2003).

Keberhasilan suatu usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor dari dalam usahatani tersebut, seperti penggunaan benih, pupuk, lahan, yang secara langsung mempengaruhi produktivitas tanaman. Faktor dari luar yang juga berpengaruh terhadap produktivitas tanaman seperti fasilitas. (Soekartawi, 2003).

Kenaikan atau penurunan produksi dapat terjadi karena perubahan penggunaan input produksi. Petani akan mengubah penggunaan input produksi apabila dapat meningkatkan produksinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh penggunaan input produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk ponska dan tenaga kerja, terhadap produksi usahatani cabai rawit serta efisiensi penggunaan input produksi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk ponska dan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Maku ialah Desa yang paling rendah produktivitasnya dari sebelas Desa yang ada di Kecamatan Dolo. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2019 s/d Januari tahun 2020.

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani tanaman cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *sampling jenuh* (sensus), yaitu teknik penentuan responden dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat yang melakukan budidaya cabai rawit. Jumlah responden yang diambil sebanyak 32 responden petani cabai rawit.

Analisis Data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dan sumber-sumber tertulis lainnya yang dapat mendukung penyusunan penelitian ini.

Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglass.

Analisis ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X_1 (luas lahan), X_2 (benih), X_3 (pupuk Urea), X_4 (pupuk Phonska), X_5 (Pupuk NPK Mutiara), X_6 (Tenaga Kerja) terhadap produksi cabai rawit, yang secara statistik persamaannya :

$$Y = b_0 \cdot X_1^{b^1} \cdot X_2^{b^2} \cdot X_3^{b^3} \cdot X_4^{b^4} \cdot X_5^{b^5} \cdot X_6^{b^6} \cdot \mu$$

Menurut (Soekartawi dalam Yuli Karuniawati, 2019) Agar linier ditransformasi dalam logaritme natural (ln), sehingga persamaan menjadi :

$$\ln Y = \ln b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + \mu$$

Keterangan :

Y = Produksi cabai rawit (Kg)

a = intercept

b = besaran yang akan diduga

X_1 = Variabel Luas lahan (ha)

X_2 = Variabel Benih (Kg)

X_3 = Variabel Pupuk Urea (Kg)

X_4 = Variabel Pupuk Ponska (Kg)

X_5 = Variabel Pupuk NPK Mutiara (Kg)

X_6 = Variabel Tenaga Kerja (HOK)

E = Kesalahan Error

Koefisien Determinasi (R^2). Ketetapan model persamaan di atas di ukur dengan koefisien determinasi ganda (R^2). Dalam suatu penelitian atau observasi, perlu dilihat seberapa jauh model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya, dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

Bila nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen makin mendekati hubungan dengan variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi (Presentase) dari jumlah variasi Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y.

Uji Simultan (Uji-F). Untuk mengetahui pengaruh input produksi (X) terhadap produksi (Y) secara simultan bersama-sama

digunakan uji F. Adapun uji dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Kuadrat Tengah Regresi}}{\text{Kuadrat Tengah sisa}}$$

Hipotesis Statistik :

H0 : $b_i = 0$, tidak ada pengaruh variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y).

H1 : $b_i \neq 0$, adanyan pengaruh variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y).

Dengan ketentuan :

- Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H0 ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel independen (Y).
- Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka H0 gagal ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

Uji Statistik t. Uji statistik t (t-test) pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen (X) secara individual dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Y) dengan hipotesis sebagai berikut :

Adapun uji statistik t-test ditulis dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

keterangan :

t = Uji t (t-test)

b_i = nilai koefisien regresi

S_{b_i} = standard deviasi nilai

Hipotesis :

H0 : $b_i = 0$, variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

H1 : $b_i \neq 0$, variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel dependen (Y) .

Dengan ketentuan :

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H0 ditolak artinya secara individu variabel independen (X) berpengaruh nyata terhadap variabel independen (Y).

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 gagal ditolak artinya secara individu variabel independen (X) berpengaruh tidak nyata terhadap variabel dependen (Y).

Analisis Efisiensi penggunaan input produksi. Analisis efisiensi digunakan untuk melihat apakah input produksi yang digunakan dalam usahatani cabai rawit di desa maku sudah efisien atau belum. Analisis efisiensi yang digunakan adalah efisiensi harga (alokatif).

Menurut (Soekartawi dalam Ayu Setiawati 2020), untuk mengetahui efisiensi harga, dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

$$NPM_{xi} = P_{xi} \text{ atau } \frac{b.Y.py}{X} = P_{xi}$$

Kondisi efisiensi harga menghendaki NPM_x , sama dengan harga input produksi X, atau dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} = \frac{b.Y.Py}{X.Px} = k \text{ atau } k = 1$$

Keterangan :

- NPM = Nilai Produk
- b = Elastisitas Produksi
- Y = Produksi cabai rawit
- Py = Harga Produksi
- X = Jumlah Faktor Produksi
- Px = Harga Faktor Produksi
- k = Nilai Efisiensi Penggunaan Input Produksi

Untuk mencapai efisiensi harga, maka nilai 1 (satu) diganti atau sama dengan k sehingga persamaan menjadi :

$\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} < 1$ = Artinya penggunaan input X tidak efisien. Untuk mencapai efisien maka penggunaan input X perlu dikurangi.

$\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} > 1$ = Maka penggunaan input X belum efisien dan perlu menambahkan jumlah penggunaan input.

- $\frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} = 1$ = Maka penggunaan input X sudah efisien, sehingga tidak perlu menambah atau mengurangi jumlah penggunaan input

HASIL DAN PEMBAHASAN

Umur Responden. umur petani cabai rawit di Desa Maku berada pada tingkat usia produktif yaitu 15- 64 tahun, tetapi ada 1 orang petani yang berusia 65 tahun, artinya bahwa petani padi sawah di Desa Maku lebih banyak berada dalam tingkat usia kerja produktif.

Tingkat Pendidikan. tingkat pendidikan responden didominasi oleh SD sebanyak 15 orang (53%), kemudian diikuti responden dengan pendidikan SMP sebanyak 8 orang (25,00%), dan SMA sebanyak 6 orang (18,76%). Tingkat pendidikan di Desa Maku menunjukkan bahwa keadaan tingkat pendidikan responden petani cabai rawit di Desa Maku masih tergolong cukup rendah.

Jumlah Tanggungan Keluarga. menunjukkan bahwa sebagian besar responden petani cabai rawit di Desa Maku yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 59%. Berdasarkan wawancara bahwa sebagian besar petani cabai rawit di Desa Maku diketahui anggota keluarganya terlibat langsung dalam kegiatan usahatani bahwa selain sebagai sumber tenaga kerja yang potensial.

Pengalaman Berusahatani. pengalaman berusahatani responden usahatani cabai rawit di Desa Maku antara 11-18 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 37,50%. Dari hasil tersebut, petani dapat dikatakan sudah cukup lama membudidayakan cabai rawit.

Nilai determinasi yang disesuaikan (R^2) sebesar 0,93 menunjukkan bahwa variasi input produksi cabai rawit (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk phonska (X_4), pupuk NPK mutiara (X_5), dan tenaga kerja (X_6), sebesar 93% sedangkan sisanya 7% diterangkan oleh faktor lain diluar dari model yang diambil misalnya faktor iklim dan lain-lain. Estimasi koefisien regresi pada tabel 1 dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut:

$$\text{In } Y = 7,085 + 0,508 X_1 + 0,005 X_2 + 0,077 X_3 + 0,056 X_4 + 0,472 X_5 + 0,552 X_6 + \mu$$

Pengaruh masing-masing input produksi cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut :

Luas Lahan. Variabel luas lahan (X_1) dari hasil analisis data diperoleh $t_{\text{hitung}} = (8,679) > t_{\text{tabel}} (1,71)$ pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Maku Dolo.

Nilai koefisien regresi luas lahan (X_1) sebesar 0,508 (Sig. 0,000) artinya bahwa setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi cabai rawit (Y) sebesar 0,508% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan, maka berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Maku yaitu hanya berkisar 0,45 ha, yang berarti bahwa luas lahan yang ada di Desa Maku harus lebih diperluas lagi agar bisa menambah produksi cabai rawit di Desa tersebut.

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu Nurlaela (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi usahatani jagung manis di Desa Soulove.

Nilai determinasi yang disesuaikan (R^2) sebesar 0,93 menunjukkan bahwa variasi input produksi cabai rawit (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk phonska (X_4), pupuk NPK mutiara (X_5), dan tenaga kerja (X_6), sebesar 93% sedangkan sisanya 7% diterangkan oleh faktor lain diluar dari model yang diambil misalnya faktor iklim dan lain-lain. Estimasi koefisien regresi pada tabel 1 dapat ditulis dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut:

$$\text{In } Y = 7,085 + 0,508 X_1 + 0,005 X_2 + 0,077 X_3 + 0,056 X_4 + 0,472 X_5 + 0,552 X_6 + \mu$$

Pengaruh masing-masing input produksi cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi adalah sebagai berikut :

Luas Lahan. Variabel luas lahan (X_1) dari hasil analisis data diperoleh $t_{\text{hitung}} = (8,679) > t_{\text{tabel}} (1,71)$ pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X_1) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Maku Dolo.

Nilai koefisien regresi luas lahan (X_1) sebesar 0,508 (Sig. 0,000) artinya bahwa setiap penambahan 1% luas lahan akan meningkatkan produksi cabai rawit (Y) sebesar 0,508% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan, maka berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani di Desa Maku yaitu hanya berkisar 0,45 ha, yang berarti bahwa luas lahan yang ada di Desa Maku harus lebih diperluas lagi agar bisa menambah produksi cabai rawit di Desa tersebut.

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu Nurlaela (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh sangat nyata terhadap peningkatan produksi usahatani jagung manis di Desa Soulove.

Benih. Variabel Benih (X_2) dari hasil analisis data diperoleh $t_{\text{hitung}} = (5,984) > t_{\text{tabel}} (1,71)$ pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel benih (X_2) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo.

Nilai koefisien regresi benih (X_2) sebesar 0,005% (Sig. 0,000) artinya bahwa setiap penambahan 1% jumlah benih akan meningkatkan produksi cabai rawit (Y) sebesar 0,005% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa benih yang digunakan oleh petani di Desa Maku rata-rata menggunakan benih sebanyak 0,28 kg/ha atau dalam 1 kali musim tanam yaitu berkisar 0,63 kg/ha.

Tabel 1. Koefisien Regresi dari beberapa Input Produksi yang Mempengaruhi Produksi Cabai Rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi .

No	Uraian	Keterangan		
		Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
	Konstanta	7.085	22.284	0.000
1	Luas lahan (X1)	0.508	8.679	0.000
2	Benih (X2)	0.005	5.984	0.000
3	Pupuk Urea (X3)	0.077	3.657	0.001
4	Pupuk Phonska (X4)	0.056	0.752	0.463
5	Pupuk NPK Mutiara (X5)	0.472	5.771	0.000
6	Tenaga Kerja (X6)	0.552	5.787	0.000
R Square = 0,918		F _{tabel} = 2,96	Taraf α = 5 %	
F _{-hitung} = 54,897		T _{tabel} = 1,71088		

Sumber: Data Output Spss Setelah Diolah, 2020

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu Ronald (2014) yang menyatakan bahwa benih mempunyai pengaruh nyata terhadap peningkatan produksi usahatani jagung manis di Desa Maku.

Pupuk Urea . Variabel penggunaan pupuk urea (X₃) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = (3,657) > t_{tabel} (1,71)$ pada taraf kesalahan α 5% sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima hal ini menunjukkan bahwa variabel pupuk urea (X₃) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo.

Nilai koefisien regresi pupuk urea (X₃) sebesar 0,077 (sig. 0,001) artinya bahwa setiap penambahan 1% jumlah pupuk urea dapat meningkatkan produksi cabai rawit (Y) sebesar 0,077% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan). Maka berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa penggunaan pupuk urea yang dilakukan oleh petani di Desa Maku yaitu hanya berkisar 144 kg/ha, yang berarti bahwa penggunaan pupuk urea tersebut harus di tambah, sedangkan menurut Feradi (2020) bahwa penggunaan pupuk urea pada tanaman cabai berkisar 200/300 kg/ha.

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian Nirmawati (2014) menyatakan bahwa pupuk urea berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah di Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali.

Pupuk Phonska. Variabel penggunaan pupuk phonska (X₄) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = (0,752) < t_{tabel} (1,71)$ pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak, ini menunjukkan bahwa variabel pupuk phonska (X₄) berpengaruh tidak nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo.

Nilai koefisien regresi pupuk phonska (X₄) sebesar 0,056 (Nsig. 0,463) artinya bahwa setiap penambahan 1% pupuk phonska akan mengakibatkan penurunan produksi cabai rawit (Y) sebesar 0,056% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan. Hal ini karena penggunaan pupuk phonska dapat memenuhi kebutuhan unsur hara dalam tanah sehingga kualitas dan produksi cabai rawit akan optimal. Penggunaan juga harus seimbang sesuai dengan anjuran agar tidak berlebih atau berkurang. Pupuk phonska mengandung senyawa Kalium (K₂O). Wicaksono dan Guritno dalam wibowo *et al* (2017) menyatakan bahwa unsur hara kalium merupakan salah satu unsur hara esensial yang diperlukan tanaman dalam jumlah yang cukup banyak. Maka berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa penggunaan pupuk phonska yang dilakukan oleh petani di Desa Maku yaitu hanya berkisar 344 kg/ha, yang berarti bahwa penggunaan pupuk phonska tersebut

harus di kurangi, sedangkan menurut Feradi (2020) bahwa penggunaan pupuk phonska pada tanaman cabai berkisar 200 kg/ha.

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu Eliyatiningasih (2019) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk phonska tidak berpengaruh nyata pada produksi cabai merah di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Pupuk NPK Mutiara. Variabel penggunaan pupuk NPK Mutiara (X_5) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = (5,771) > t_{tabel} (1,71)$ pada taraf kesalahan α 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel pupuk NPK Mutiara (X_5) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo.

Nilai koefisien regresi pupuk NPK mutiara (X_5) sebesar 0,092 (sig. 0,000) artinya bahwa setiap penambahan 1% pupuk NPK Mutiara akan meningkatkan produksi cabai rawit (Y) sebesar 0,092% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konstan.). Maka berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa penggunaan pupuk NPK mutiara yang dilakukan oleh petani di Desa Maku yaitu hanya berkisar 238 kg/ha, yang berarti bahwa penggunaan pupuk NPK mutiara tersebut harus di tambah, sedangkan menurut Feradi (2020) bahwa penggunaan pupuk NPK Mutiara pada tanaman cabai berkisar 300-400 kg/ha.

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu Sringin L.N (2018) yang menyatakan bahwa pupuk mempunyai pengaruh yang nyata pada produksi cabai rawit didesa bulupontu Jaya.

Tenaga Kerja. Variabel penggunaan Tenaga Kerja (X_6) dari hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = (3,787) > t_{tabel} (1,71)$ pada taraf kesalahan α 5% sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_6) berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo.

Nilai koefisien regresi tenaga kerja (X_6) sebesar 0,052 (sig. 0,00) artinya bahwa

setiap penambahan 1% tenaga kerja dapat mengakibatkan penurunan produksi cabai rawit (Y) sebesar 0,052% dengan asumsi bahwa faktor lain dianggap konsisten. Maka berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya petani cabai rawit di Desa Maku menggunakan tenaga kerja dimana sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp 70.000/hari, dan tidak membedakan antara wanita dan pria. Rata-rata penggunaan tenaga kerja responden petani cabai rawit di Desa Maku selama satu musim tanam sebesar 99,68 HOK/Ha/MT, sudah terbilang berlebih. Jika dibandingkan dengan anjuran penggunaan tenaga kerja yang ada pada analisis usahatani cabai oleh Daniel (2004) yaitu sebesar 46 HOK, ini berarti penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Desa Maku relatif terbilang cukup tinggi, sehingga perlu di kurangi.

Penelitian ini ditunjang dengan penelitian terdahulu Laksmayani K.M (2013) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi semangka di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

Efisiensi Input Produksi Cabai Rawit. Rata-rata penggunaan input produksi usahatani cabai rawit di Desa Maku meliputi sewa lahan, benih, urea, phonska, npk mutiara dan tenaga kerja. Rincian nya dapat di liat pada tabel 2.

Rata-rata penggunaan input produksi tersebut dapat digunakan untuk mencari besarnya nilai efisiensi terlihat pada tabel 3.

Variabel luas lahan dengan nilai $k = 25,80 > 1$. Berarti penggunaan luas lahan untuk usahatani cabai rawit yang ditinjau dari efisiensi harga di Desa Maku belum efisien atau masih kurang sehingga perlu diperluas, agar dapat meningkat produksi cabai rawit di Desa Maku, yang akan berakibat pada peningkatan serta kesejahteraan petani cabai rawit.

Penelitian sesuai dengan penelitian dari Hijrahyanti (2018) yang menyatakan bahwa analisis efisiensi nilai k dari benih menunjukkan angka kurang dari 1, yaitu 0,75 yang berarti input produksi yang

digunakan dalam usahatani dilihat dari sisi harga dinyatakan tidak efisien.

Variabel benih dengan nilai $k = 0,59 < 1$ berarti penggunaan benih pada usahatani cabai rawit di Desa Maku ditinjau dari sisi harga tidak efisien sehingga penggunaannya perlu dikurangi. Rata-rata benih yang digunakan petani cabai rawit sebanyak 0,28 kg/ha atau dalam 1 kali musim tanam yaitu berkisar 0,63 kg/ha.

Penelitian sesuai dengan penelitian dari Hijrahayanti (2018) yang menyatakan bahwa analisis efisiensi nilai k dari benih menunjukkan angka kurang dari 1, yaitu 0,75 yang berarti input produksi yang digunakan dalam usahatani dilihat dari sisi harga dinyatakan tidak efisien.

Variabel pupuk urea dengan nilai $k = 1,63 > 1$ berarti penggunaan pupuk urea pada usahatani cabai rawit di Desa Maku ditinjau dari sisi harga belum efisien sehingga penggunaannya perlu ditambah. Berdasarkan hasil survey lapangan penggunaan pupuk urea sebesar 66 kg/ha,

sedangkan menurut Feriadi tahun 2020 bahwa penggunaan pupuk urea yang sesuai anjuran berkisar 200-300 kg/ha. Maka penggunaan pupuk urea untuk tanaman cabai rawit di Desa Maku perlu ditambah.

Penelitian sesuai dengan penelitian dari Febriani (2019) yang menyatakan bahwa analisis efisiensi nilai k dari pupuk urea menunjukkan angka lebih dari 1, yaitu 2,87 yang berarti input produksi yang digunakan dalam usahatani dilihat dari sisi harga dinyatakan belum efisien.

Variabel pupuk phonska dengan nilai $k = 0,73 < 1$ berarti penggunaan pupuk phonska pada usahatani cabai rawit di Desa Maku ditinjau dari sisi harga tidak efisien sehingga penggunaannya perlu dikurangi.

Penelitian sesuai dengan penelitian dari Sringin L.N. (2018) yang menyatakan bahwa analisis efisiensi nilai k dari pupuk phonska menunjukkan angka kurang dari 1, yaitu 0,03 yang berarti input produksi yang digunakan dalam usahatani dilihat dari sisi harga dinyatakan tidak efisien.

Tabel 2. Biaya Faktor produksi pada usahatani cabai rawit di desa maku kecamatan dolo kabupaten sigi.

No	Faktor Produksi	Jumlah	Harga (Rp)
1	Sewa lahan	0,45 Ha	11.258,333,33
2	Benih	0,28 Kg	77.625
3	Pupuk urea	66 Kg	124.688
4	Pupuk phonska	157 Kg	1.252.500
5	Pupuk npk mutiara	108 Kg	249.406
6	Tenaga kerja	99,68 HOK	3.172.913

Sumber: data primer setelah diolah di desa maku, 2020

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Variabel Produksi, Input Produksi dan Nilai Efisiensi pada Usahatani Cabai Rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Uraian	B	\bar{Y}	\bar{P}_y	\bar{X}	\bar{P}_x	K
Luas Lahan (X_1)	0,508	4.288,65	60.000	0,45	11.258.333,33	25,80
Benih (X_2)	0,00005	4.288,65	60.000	0,28	77.625	0,59
Pupuk Urea (X_3)	0,77	4.288,65	60.000	66	124.688	1,63
Pupuk Phonska(X_4)	0,56	4.288,65	60.000	157	1.252.500	0,73
Pupuk NPK Mutiara (X_5)	0,472	4.288,65	60.000	108	249.406	4,50
Tenaga Kerja (X_6)	0,552	4.288,65	60.000	99,68	3.172.913	0,44

Sumber : Data Primer Setelah Diolah Desa Maku, 202

Variabel pupuk NPK mutiara dengan nilai $k = 4.50 > 1$ berarti penggunaan pupuk NPK mutiara pada usahatani cabai rawit di Desa Maku ditinjau dari sisi harga belum efisien sehingga penggunaannya perlu ditambah.

Penelitian sesuai dengan penelitian dari Helmarani (2020) yang menyatakan bahwa analisis efisiensi nilai k dari pupuk NPK Mutiara menunjukkan angka lebih dari 1, yaitu 4.36 yang berarti input produksi yang digunakan dalam usahatani dilihat dari sisi harga dinyatakan belum efisien.

Variabel tenaga kerja nilai $k = 0,44 < 1$ berarti penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Desa Maku ditinjau dari sisi harga tidak efisien sehingga penggunaannya perlu dikurangi. Pengurangan tenaga kerja diharapkan dapat memaksimalkan produksi cabai rawit di Desa Maku. Berdasarkan hasil penelitian, pada umumnya petani cabai rawit di Desa Maku menggunakan tenaga kerja dimana sistem pengupahan yang berlaku yaitu Rp 70.000/hari. Rata-rata penggunaan tenaga kerja responden petani cabai rawit di Desa Maku selama satu musim tanam sebesar 99,68 HOK/Ha/MT, sudah terbilang berlebih. Jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang ada pada analisis usahatani cabai oleh Daniel (2004) yaitu sebesar 46 HOK.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Hasil analisis menunjukkan bahwa Secara parsial variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK mutiara, tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi cabai rawit, sementara variabel pupuk phonska berpengaruh tidak nyata terhadap produksi cabai rawit di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi.

Hasil dari analisis efisiensi yang ditinjau dari sisi harga menunjukkan bahwa penggunaan input produksi luas lahan, pupuk urea, dan pupuk NPK mutiara belum

efisien sehingga perlu di tambah dan benih, pupuk Phonska, dan tenaga kerja tidak efisien sehingga perlunya untuk dikurangi.

Saran

Upaya untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar untuk petani cabai rawit di Desa Maku sebaiknya penggunaan benih, pupuk phonska, dan tenaga kerja perlu dikurangi, karena ditinjau dari sisi harga penggunaan input tersebut tidak efisien. Sementara itu, penggunaan input luas lahan, pupuk urea, dan pupuk NPK mutiara ditinjau dari sisi harga masih belum efisien, sehingga penggunaan input tersebut sebaiknya ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. 2010 *Usaha Tani Cabai Kiat Jitu Bertanam Cabai Disegala Musim*. Jilid pertama. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Ayu Setiawati,. 2020. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Tomat Di Desa Loru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Daniel,. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Direktur Jendral Bina Produksi Holtikultura. 2015. *Statistic Holtikultura*. Dirjen Holtikultura, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Eliyatiningsih,. 2019. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Merah Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. JURNAL AGRICA 12 (1), 7-16, 2019
- Feriadi, 2020. *Pemupukan tanaman cabai rawit*. [Http://cybex.pertanian.Go.id/mobile/arikel/91635](http://cybex.pertanian.Go.id/mobile/arikel/91635). Diakses pada tanggal 12 juli 2020 pukul 16.02 Wita.
- Kiki Riski,. 2020. *Analisis Pemasaran Cabai Merah Keriting Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala*, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Karuniawati, Y. 2019. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Jagung Manis Di Desa Marantha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, Skripsi Fakultas Pertanian

- Universitas Tadulako. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN* 9 (6), 1464-1472, 2021.
- Kurniawan., 2011. *Morfologi Tanaman Cabai Rawit*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka.
- Laksmayani, K, M., 2013. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Semangka Di Desa Marantha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-J. *Agrotekbis* 1 (2): 185-191.
- Mahdalena., 2019. *Manajemen Rantai Pasok Komoditas Cabai Merah Keriting Pasca Bencana Di Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Tadulako.
- Nawangsih, 2003. *Cabai Hot Beauty*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nirmawati., 2014. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah Di Desa Harapan Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. *AGROTEKBIS* 2 (6), 244-492, 2014.
- Nurlaela., 2018. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Jagung Manis Di Desa Soulove Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN* 6 (2), 209-216, 2018.
- Ronald., 2014. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Jagung Manis Di Desa Maku Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi*. *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian* 21 (1) : 37- 44, 2014
- Royaldi, 2014. *Analisis Efisiensi Rantai Pasok Cabai Merah Keriting Kota Bogor*. Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Institut Pertanian Bogor. Diakses Tanggal 2 Februari 2019.
- Soekartawi., 2003. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sringin, L. N., Alam M. N., 2018. *Analisis Efisiensi Penggunaan Input Produksi Usahatani Cabai Rawit Di Desa Bulupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. *AGROTEKBIS: E-JURNAL ILMU PERTANIAN* 8 (2), 449-455, 2020
- Tim Bina Karya., 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya Bogor.
- Wijaksono dan Guritno dalam Wibowo, A. S. Dkk, 2017. *Respon Hasil Tanaman Jagung Manis (Zea mays L. saccharata) Terhadap Pemberian KCL dan Pupuk Kotoran Ayam*. *Jurnal Produksi Tanaman* Vol. 5 (8) : 136-143.